Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol. 3. No. 3, Januari 2014, hlm. 114-123.

PENGARUH MOTIVASI DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU YANG BERSERTIFIKASI TERHADAP KINERJA GURU DI SMP NEGERI 1 SURABAYA

Rachman Halim Yustiyawan
Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya.
Email: mamanrahman@yahoo.com

Desi Nurhikmahyanti
Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya.
Email: desilecturer@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) seberapa besar pengaruh dari motivasi guru yang telah bersertifikasi terhadap kinerja guru, 2) pengaruh kompetensi profesional guru yang telah bersertifikasi terhadap kinerja guru, dan 3) pengaruh motivasi dan kompetensi profesional guru yang telah bersertifikasi terhadap kinerja guru. Subjek penelitian adalah guru-guru SMP Negeri 1 Surabaya yang telah bersertifikasi sebanyak 46 guru. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket atau kuisioner, observasi dan dokumentasi. Proses pengolahan data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan taraf signifikan 5 %. Hasil penelitian menunjukan: 1) motivasi guru yang bersertifikasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Surabaya dengan nilai t= 9,839 dengan singnifikan (0,000) < (0,05) , 2) kompetensi profesional guru yang telah bersertifikasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Surabaya dengan nilai t= 2,850 dengan singnifikan (0,007) < (0,05) , 3) motivasi dan kompetensi profesional guru yang telah bersertifikasi secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Surabaya dengan nilai F= 77,993 dengan singnifikan (0,00) < (0,05). 4) nilai koefisien determinasi disesuiakan (R Square) sebesar 0,784 artinya 78,4% kinerja guru di SMP Negeri 1 Surabaya dipengaruhi oleh motivasi dan kompetensi profesional, dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata kunci*: motivasi, kompetensi profesional, kinerja guru*

Abstract: This research aimed to understand 1) how big the effect of certificated teachers motivation to the performance of teachers, 2) the effect of professional competence of certificated teacher to the performance of teachers, and 3) the effect of motivation and professional competence of certificated teacher to the performance of teachers. The subject of this research are certificated teachers of SMP Negeri 1 Surabaya as much as 46 teachers. Data collection techniques in this research used questionnaires, observations, and documentations. Data processing of this research used regression analysist with 5% significant level.The results of this research indicate : 1) motivation of certificated teachers have significant effect to the performance of teachers in SMP Negeri 1 Surabaya with t= 9,839 and significant value (0,000) < (0,05), 2) professional competence of certificated teachers have significant effect to the performance of teachers in SMP Negeri 1 Surabaya with t= 2,850 and significant value (0,007) < (0,05) , 3) motivation and professional competence of certificated teachers simultaneously have significant effect to the performance of teachers in SMP Negeri 1 Surabaya with F= 77,993 and significant value (0,00) < (0,05). 4) coefficient of determination be adapted (R Square) in the amount of 0,784, it means 78,4% performance of teachers in SMP Negeri 1 Surabaya influenced by motivation and professional competence, and the rest influenced by another variable.

Keywords*: teachers motivation, professional competence, performance of teachers.*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada umumnya berfungsi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk watak dan mengembangkan kemampuan serta peradaban bangsa yang bermartabat. Melalui pendidikan akan dapat mengubah keterbelakangan peradaban masyarakat menjadi kemajuan peradaban masyarakat. Pendidikan ialah merupakan salah satu cara dalam memperjuangkan bangsa dan sebagai suatu landasan dalam menentukan masa depan bangsa.

Sebagai salah satu komponen pendidikan, guru merupakan salah satu bagian terpenting yang terlibat dan bersentuhan secara langsung dengan proses pendidikan itu sendiri. Pada hakikatnya penyelenggaraan dan keberhasilan proses pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan ditentukan oleh profesionalisme dan kinerja atau unjuk kerja yang ditampilkan dari seorang guru dan kemudian ditunjang oleh unsur-unsur lainnya. Dengan demikian dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan dan usaha meningkatkan mutu pendidikan, guru merupakan komponen pertama yang harus dibina terlebih dahulu dan dikembangkan secara terus-menerus.

Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 1 butir 1 menyatakan bahwa "guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah". Kemudian pasal 8 menyatakan bahwa, "Guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik minimum sarjana atau diploma empat, menguasai kompetensi guru (pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian), memiliki sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional".

Berbagai usaha telah dilakukan guna meningkatkan mutu pendidikan nasional melalui peningkatan dan pengembangan profesi guru. Salah satu usaha yang telah dilakukan pemerintah ialah menerapkan program sertifikasi guru sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru, pasal 1 , butir 3 menjelaskan bahwa "Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru". Kemudian pada butir 4 menyatakan "Sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional".

Masyarakat mempercayai, mengakui, dan menyerahkan kepada guru untuk mendidik tunas-tunas bangsa dan membantu mengembangkan potensinya secara profesional. Kepercayaan, keyakinan, dan penerimaan ini merupakan bagian dari pengakuan masyarakat terhadap pentingnya profesi guru untuk tercapainya sebuah tujuan pendidikan. Implikasi dari pengakuan tersebut mengisyaratkan bahwa guru harus selalu memiliki kualitas yang memadai untuk melaksanakan tugasnya sebagai upaya dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Setelah enam kali diselenggarakannya program sertifikasi guru, persyaratan lulus uji sertifikasi sebagai tolok ukur guru yang profesional mengundang segenap masyarakat ramai membicarakannya. Beragam permasalahan timbul, baik masalah yang terkait dengan proses pelaksanaanya maupun permasalahan yang terkait dengan kualitas guru yang bersangkutan. Diharapkan pemerintah untuk mengadakan pengujian ulang secara berkala terhadap para guru yang telah lolos sertifikasi. Usulan ini bertujuan agar para guru tidak pernah berhenti belajar serta tetap membekali diri dengan segala hal yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi dan kinerja. Dengan dilakukannya pengujian ulang secara berkala, para guru tidak hanya terlena dengan besarnya tunjangan sertifikasi guru yang diterima namun juga memiliki tanggung jawab untuk tetap bisa melampaui syarat dari ujian kompetensi serta agar tetap bisa menerima tunjangan sertifikasi guru, karena pada dasarnya diselenggarakannya program sertifikasi guru ialah untuk menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik professional, setelah guru mampu melaksanakan tugasnya secara profesional maka guru tersebut berhak untuk mendapatkan tunjangan sertifikasi guru.

SMP Negeri 1 Surabaya telah menjadi salah satu satuan pendidikan yang cukup menjadi harapan orang tua dan siswa lulusan sekolah dasar. Kondisi tenaga pendidik atau guru di SMP Negeri 1 Surabaya, secara total berjumlah enam puluh satu guru terdiri dari guru tetap dan guru tidak tetap. Tugas mengajar guru ditetapkan berdasarkan keahlian dan kompetensi guru. Sekitar lebih dari sembilan puluh persen dari jumlah guru secara keseluruhan telah lulus uji sertifikasi. Sebagian besar guru telah memegang sertifikat pendidik sebagai tanda bukti telah menjadi guru yang profesional.

Dengan kondisi yang seperti ini, SMP Negeri 1 Surabaya merupakan satuan pendidikan yang tepat untuk dilakukannya sebuah pengukuran mengenai sudah tercapai atau belum tujuan program sertifikasi guru yang telah dilaksanakan sejak tahun 2007 lalu, khususnya mengenai "kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik profesional". Dilakukannya pembuktian apakah benar program sertifikasi guru dapat meningkatkan motivasi dan profesionalisme guru, yang pada ahirnya akan berdampak pada kinerja guru di SMP Negeri 1 Surabaya. Dengan demikian menjadi latar belakang lokasi dilakukannya penelitian yang berjudul "Pengaruh Motivasi dan Kompetensi Profesional Guru

yang Bersertifikasi Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Surabaya".

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi guru yang bersertifikasi terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Surabaya?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru yang bersertifikasi terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Surabaya?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi dan kompetensi profesional guru yang bersertifikasi terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Surabaya?

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Motivasi dan Kompetensi Profesional Guru yang Bersertifikasi Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Surabaya, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Sugiyono (2011:8) pendekatan penelitian kuantitatif ini digunakan untuk meneliti pada populasi, atau sampel tertentu yang representatif. Proses penelitian ini bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan instrumen penelitian dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan statistik inferensial sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak.

Dalam penelitian ini menggunakan rumusan masalah asosiatif dengan hubungan kausal. Menurut Sugiyono (2011:36-37) rumusan masalah asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, yang terdapat variabel independen (X), yakni variabel yang mempengaruhi, dan variabel dependen (Y). yaitu variabel yang dipengaruhi. Penelitian ini digunakan untuk mencari hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen.

Rancangan penelitian ini terdiri dari dua variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh variabel X_1 dengan Y, yakni motivasi guru yang bersertifikasi terhadap kinerja guru, dan mencari pengaruh X_2 dengan Y, yakni pengaruh kompetensi profesional guru yang bersertifikasi terhadap kinerja guru. Serta pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y, yakni pengaruh motivasi dan kompetensi profesional guru yang bersertifikasi secara bersama-sama terhadap kinerja guru.

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian Pengaruh Motivasi dan Kompetensi Profesional Guru yang Bersertifikasi Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Surabaya yakni ialah seluruh guru yang telah bersertifikasi atau yang telah lulus uji sertifikasi dan memegang sertifikat pendidik di SMP Negeri 1 Surabaya, secara keseluruhan guru yang telah lulus uji sertifikasi dan memegang sertifikat pendidik di SMP Negeri 1 Surabaya berjumlah 46 guru

Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuisioner, observasi, dan dokumentasi. Uji validitas dan Uji realibilitas intrumen pada penelitian ini dilakukan dengan menyebar angket atau instrumen kepada 30 responden. Responden yang digunakan dalam uji validitas dan realibilitas instrumen penelitian ini adalah guru SMP Negeri 1 Surabaya yang telah bersertifikasi. Instrumen penelitian ini diuji cobakan dengan mengacu kepada kisi-kisi instrumen penelitian yang terdiri dari penjabaran indikator-indikator setiap variabel. Jumlah keseluruhan butir pernyataan dalam instrumen penelitian ini adalah 73 butir, yang terdiri dari variabel independen yang pertama yakni motivasi guru yang telah bersertifikasi berjumlah 30 butir pernyataan, variabel independen yang kedua yakni kompetensi profesional tertinggi sebesar 0,681. Hasil uji realibilitas yang dilakukan pada variabel motivasi guru yang telah bersertifikasi memiliki nilai koefisien reliabilitas adalah 0,945. Variabel motivasi guru yang telah bersertifikasi dapat dinyatakan reliabel karena dilihat dari nilai koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* (0,945) > 0,6.

Tabel 1 Hasil Uji Realibilitas Motivasi Guru

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,944	29

Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel kompetensi profesional bersertifikasi memiliki nilai koefisien validitas terendah sebesar 0,392 dan nilai koefisien validitas tertinggi sebesar 0,790. Sedangkan Hasil uji realibilitas pada variabel kompetensi profesional guru bersertifikasi memiliki nilai koefisien reliabilitas adalah 0,944. Variabel kompetensi profesional guru bersertifikasi dapat dinyatakan reliabel karena dilihat dari nilai koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* (0,944) > 0,6.

Tabel 2 Hasil Uji Realibilitas Kinerja Guru

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,944	29

Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel kinerja guru yang telah bersertifikasi memiliki nilai koefisien validitas terendah sebesar 0,547 dan nilai

UNESA Universitas Negeri Surabaya

koefisien validitas tertinggi sebesar 0,847. Hasil uji realibilitas yang dilakukan pada variabel kinerja guru yang telah bersertifikasi memiliki nilai koefisien reliabilitas adalah 0,954. Variabel kinerja guru yang telah bersertifikasi dapat dinyatakan reliabel karena dilihat dari nilai koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* (0,954) > 0,6.

Tabel 3 Hasil Uji Realibilitas Kompetensi Profesional Guru

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,954	14

Teknik analisis data pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji korelasi, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji regresi, uji autokolerasi, uji heteroskesdastisitas, dan uji normalitas residual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penyebaran angket atau instrumen dan analisis data motivasi guru yang telah bersertifikasi di SMP Negeri 1 Surabaya meliputi empat kategori yaitu skor 1, menunjukan motivasi sangat rendah sebanyak 0%, skor 2 menunjukan rendah sebanyak 1,95%, skor 3 menunjukan motivasi tinggi sebanyak 5,22% dan skor 4 menunjukan motivasi sangat tinggi sebanyak 92,82%.

Hasil analisis data kompetensi profesional guru yang bersertifikasi di SMP Negeri 1 Surabaya meliputi empat kategori yaitu skor 1, menunjukan kompetensi profesional sangat rendah sebanyak 0%, skor 2 menunjukan kompetensi profesional rendah sebanyak 1,04%, skor 3 menunjukan kompetensi profesional tinggi sebanyak 14,82%, dan skor 4 menunjukan kompetensi profesional sangat tinggi sebanyak 84%.

Berdasarkan hasil hasil penyebaran angket atau instrumen dan analisis data kinerja guru yang bersertifikasi di SMP Negeri 1 Surabaya meliputi empat kategori yaitu skor 1, menunjukan kinerja sangat rendah sebanyak 0%, skor 2 menunjukan kinerja rendah sebanyak 0,92%, skor 3 menunjukan kinerja tinggi sebanyak 11,8%, dan skor 4 menunjukan kinerja sangat tinggi sebanyak 87,27%.

Uji persyaratan analisis penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui model distribusi atau normal tidaknya sebaran data. Dalam penelitian Pengaruh Motivasi dan Kompetensi Professional Guru yang telah Bersertifikasi terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Surabaya ini menguji normalitas dengan menggunakan uji *kolmogrof smirnov*.

Data dari variabel motivasi guru yang telah bersertifikasi di SMP Negeri 1 Surabaya dalam penelitian ini dapat dinyatakan berdistribusi normal karena memiliki nilai (2-tailed) sebesar 0,264. Untuk mengetahui asumsi kenormalan tercapai dapat dilihat bahwa (0,264 > 0,05).

Data dari variabel kompetensi profesional guru yang telah bersertifikasi di SMP Negeri 1 Surabaya dalam penelitian ini dapat dinyatakan berdistribusi normal karena memiliki nilai (2-tailed) sebesar 0,464. Untuk mengetahui asumsi kenormalan tercapai dapat dilihat bahwa (0,464 > 0,05).

Data dari variabel kinerja guru di SMP Negeri 1 Surabaya dalam penelitian ini dapat dinyatakan normal karena memiliki nilai (2-tailed) sebesar 0,285. Untuk mengetahui asumsi kenormalan tercapai dapat dilihat bahwa (0,285 > 0,05).

2. Uji Korelasi

Untuk menentukan korelasi atau tidaknya dapat dilihat dari nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$, namun juga dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi Signifikan < 0,05 maka menunujukan adanya korelasi, sebaliknya jika $R_{hitung} < R_{tabel}$ dan nilai koefisien korelasi Signifikan > 0,05, maka menunjukan tidak adanya korelasi.

Hasil korelasi product moment antara variabel motivasi terhadap variabel kinerja guru menunjukan nilai korelasi (r) = 0,862, kemudian (r_{tabel}) df= 43 dengan taraf signifikan 5% = 0,2940. Maka (r_{hitung}) 0,832 > (r_{tabel}) 0,2940.Nilai *Significance* (2-tailed) = 0,000 < 0,05 , maka antara variabel motivasi terhadap variabel kinerja guru (X_1-Y) menunjukan adanya hubungan atau korelasi, dan arah hubungan tersebut

Tabel 4 Hasil Pengujian Korelasi Product Moment Variabel Motivasi Terhadap Variabel Kinerja Guru

Correlations

		Motivasi	Kinerja_Guru
Motivasi	Pearson Correlation	1	,862**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	46	46
Kinerja_Guru	Pearson Correlation	,862**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	46	46

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

bersifat positif.

Hasil korelasi product moment antara variabel kompetensi profesional terhadap variabel kinerja guru menunjukan nilai korelasi (r_{hitung}) = 0,545, kemudian (r_{tabel}) df = 43 dengan taraf signifikan 5% = 0,2940. Maka (r_{hitung}) 0,399 > (r_{tabel}) 0,2940.

Nilai *Significance* (2-tailed) = 0,000 < 0,05 , maka antara variabel kompetensi profesional terhadap variabel kinerja guru (X_2-Y) menunjukan adanya hubungan atau korelasi, dan arah hubungan tersebut bersifat positif. Berikut dapat dilihat pada tabel 4.8 hasil pengujian korelas

E-Journal Unesa Volume 01 Nomor_Tahun 2014, 5-10

itas antara variabel Kompetensi profesional (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y).

Tabel 5 Hasil Pengujian Korelasi Product Moment Variabel Kompetensi Profesional Terhadap Variabel Kinerja Guru Correlations

		Kompetensi_Prosional	Kinerja_Guru
Kompetensi_Prosional	Pearson Correlation	1	,545**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	46	46
Kinerja_Guru	Pearson Correlation	,545**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	46	46

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Uji Linieritas

Uji linieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data yang di uji mempunyai sebaran data yang sesuia dengan garis linier. Untuk mengetahui asumsi linieritas tercapai atau tidak, dapat diketahui melalui linier antara variabel bebas dengan variabel terikat atau disebut dengan nilai *deviation from linearity* dari uji F > 0,05.

Hubungan antara variabel motivasi terhadap variabel kinerja guru (X_1-Y) dapat dinyatakan liner dan telah memenuhi asumsi linieritas. Dapat dilihat dari hasil uji linieritas menunjukan bahwa nilai signifikan *deviation from linearity* sebesar 0,157 > 0,05.

Sedangkan hubungan antara variabel kompetensi profesional terhadap variabel kinerja guru (X_2-Y) dapat dinyatakan liner dan telah memenuhi asumsi linieritas. Dari hasil uji linieritas diketahui bahwa signifikan *deviation from linearity* sebesar 0,625 > 0,05.

4. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas bertujuan untuk menghindari kebiasan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menentukan multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* tidak lebih dari 10 maka dapat dikatakan terbebas multikolinieritas.

Hasil pengujian multikolinieritas antara variabel independen (X_1) Motivasi dan variabel Independen (X_2) Kompetensi Profesional dalam penelitian ini dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas dilihat dari variabel motivasi memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,214 dan nilai *Tolerance* sejumlah 0,824, serta variabel kompetensi profesional memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,214 dan nilai *Tolerance* sejumlah 0,824. Nilai dari kedua variabel tersebut sama-sama tidak lebih dari 10.

5. Uji Regresi

Analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai veriabel dependen, bila nilai variabel indepeden dirubah-rubah atau dinaik-turunkan. Untuk menentukan signifikansi persamaan regresi dapat dilihat dari nilai Signifikan < 0,05 maka menunujukan adanya pengaruh yang signifikan, sebaliknya jika nilai Signifikan > 0,05, maka menunjukan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan.

Regresi linier berganda adalah metode analisis yang dipergunakan untuk satu variabel terikat atau dependen dan dipengaruhi oleh lebih dari satu variabel bebas atau independen. Analisis model regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah variabel X_1 (Motivasi) dan X_2 (Kompetensi Profesional) secara bersamaan terhadap variabel Y (Kinerja Guru). Hasil regresi ganda antara variabel X_1 (Motivasi) dan X_2 (Kompetensi Profesional) secara bersamaan terhadap variabel Y (Kinerja Guru) menunjukan Nilai F = 77,993 dengan nilai signifikan = 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan variabel X_1 (Motivasi) dan variabel X_2 (Kompetensi Profesional) secara bersamaan berpengaruh tehadap Y (Kinerja Guru). Berikut dapat dilihat pada tabel 4.12 Uji-F antara variabel X_1 (Motivasi) dan variabel X_2 (Kompetensi Profesional) secara bersamaan berpengaruh tehadap Y (Kinerja Guru).

Sedangkan regresi sederhana didasarkan pada hubungan sebab akibat antara satu variabel

UNESA Universitas Negeri Surabaya

independen dengan satu variabel dependen yakni antara X_2 (Kompetensi Profesional) terhadap Y (Kinerja Guru). Hasil regresi sederhana antara variabel kompetensi profesional terhadap variabel kinerja guru (X_2-Y) menunjukan nilai t= 2,850 dengan nilai signifikan = 0,007 < 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 (Kompetensi Profesional) berpengaruh tehadap Y (Kinerja Guru).

6. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu pada periode sebelumnya. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson. Hasil uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukan nilai Durbin Watson 2,218, dan DW= 2,218 > du= 1,615 , maka model regresi ini dapat dinyatakan terbebas dari autokorelasi.

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,885[a]	,784	,774	,668	2,218

a. Predictors: (Constant), K_Profesional, Motivasi

b. Dependent Variable: Kinerja_Guru

7. Uji Heteroskesdastisitas

Gejala heteroskesdastisitas terjadi karena akibat ketidaksamaan data, dan terlalu bervariasinya data yang diteliti. Heterokesdastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Sujarweni (2007:180) Cara untuk memprediksi ada atau tidaknya heteroskesdastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot*, regresi yang tidak terjadi jika titik-titik data menyebar disekitar angka 0, penyebaran titik-titik data tidak teratur, dan tidak membentuk pola tertentu maka persamaan regresi dapat dikatakan telah terbebas dari Heteroskesdastisitas.

Berikut hasil dari uji heteroskesdastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 hasil uji heteroskesdastisitas.

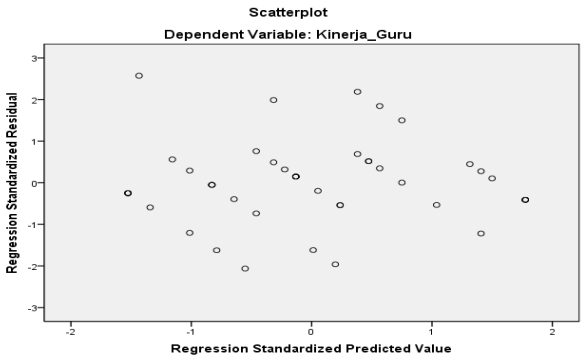

Gambar 1 Hasil Uji Heteroskesdastisitas

8. Uji Normalitas residual

Dalam model regresi bukan hanya data penelitian yang harus di uji normalitas, namun residual yang dihasilkan oleh regresi juga harus di uji normalitas. Hasil uji normalitas residual yang dihasilkan oleh regresi dalam penelitian ini menunjukan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,410. Untuk mengetahui asumsi kenormalan residual tercapai dapat dilihat bahwa (0,410 > 0,05).

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti maka perlu dilakukan pengujian hasil analisa. Pengujian hipotesis yang pertama yakni terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi guru yang bersertifikasi terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Surabaya. hipotesis ke 1 pengaruh antara variabel motivasi terhadap variabel kinerja guru (X_1-Y) terjawab menggunakan regresi ganda yang menunjukan nilai t= 9,839 dengan nilai signifikan = 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan variabel X_1 (Motivasi) mempunyai pengaruh tehadap Y (Kinerja Guru). Dapat diketahui bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Pembuktian hipotesis kedua yakni T\terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru yang bersertifikasi terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Surabaya. hipotesis ke 2 pengaruh antara variabel kompetensi profesional terhadap variabel kinerja guru (X_2-Y) terjawab menggunakan regresi ganda yang menunjukan nilai t= 2,850 dengan nilai signifikan 0,007 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan variabel X_2 (Kompetensi Profesional) bahwa berpengaruh tehadap Y (Kinerja Guru). Dapat diketahui bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Sedangkan pembuktiaan hipotesis ketiga yakni terdapat Pengaruh yang signifikan antara motivasi dan kompetensi profesional guru yang bersertifikasi terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Surabaya. Hipotesis ke 3

pengaruh antara variabel X_1 (Motivasi) dan X_2 (Kompetensi Profesional) secara bersamaan terhadap variabel Y (Kinerja Guru) terjawab menggunakan hasil regresi ganda yang menunjukan Nilai F= 77,993 dengan nilai signifikan = 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan variabel X_1 (Motivasi) dan variabel X_2 (Kompetensi Profesional) secara bersamaan berpengaruh tehadap Y (Kinerja Guru). Dapat diketahui bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi guru yang bersertifikasi terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Surabaya, namun hasil penelitian pada motivasi guru yang telah bersertifikasi di SMP Negeri 1 Surabaya dapat dikatakan lemah karena subjek yang digunakan untuk uji validitas dan realibilitas instrumen penelitian atau *tryout* sama dengan subyek yang digunakan pada kegiatan penelitian. Sejalan dengan hasil penelitian ini Uno (2012:71-72) mengemukakan motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan kinerja seseorang. Besar atau kecilnya pengaruh motivasi pada seseorang tergantung pada seberapa banyak intensitas motivasi yang diberikan. Perbedaan motivasi bagi seorang guru biasanya tercermin dalam berbagai kegiatan dan bahkan prestasi yang dicapainya. Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan motivasi terhadap kinerja guru tidak lain adalah suatu proses yang dilakukan untuk menggerakkan agar perilaku mereka dapat diarahkan pada upaya-upaya yang nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sesungguhnya terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja adalah motivasi. Mc Clelland (Mangkunegara, 2005:76) mengemukakan bahwa pimpinan, manajer, dan pegawai yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi maka akan mencapai kinerja yang tinggi, namun sebaliknya ketika kinerja yang dihasilkan rendah maka dapat digambarkan bahwa motivasi yang dimiliki juga rendah. Gibson (Uno, 2012:64-65) dengan motivasi tentunya akan menimbulkan kinerja yang dihasilkan seorang guru.

Berdasarkan hasil analisis data dan beberapa pandangan para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa hubungan motivasi dengan kinerja ialah memiliki hubungan yang positif. Hubungan positif atau berbanding lurus yang artinya jika motivasi tinggi, maka kemungkinan besar dapat mencapai kinerja yang tinggi, sebaliknya jika motivasi yang dimiliki rendah maka kinerja yang dihasilkan juga rendah. Dengan demikian motivasi guru dapat dijadikan sebagai tolok ukur untuk mengetahui kinerja guru dalam melaksanankan tugas-tugasnya. Dengan mengamati motivasi guru akan dapat diketahui bagaimana komitmen dan kesungguhan guru dalam mengemban tugas yang dibebankan kepadanya serta mampu menyelesaikannya dengan baik.

Berkaitan dengan pembahasan mengenai program sertifikasi guru maka tidak akan lepas dengan membahas kompetensi profesional guru, karena program sertifikasi guru adalah sebuah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalitas guru, dan sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan kepada guru yang bersangkutan sebagai tenaga yang profesional. Dengan demikian perlu diketahui hubungan antara kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru. Analisis regresi yang bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru yang bersertifikasi terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Surabaya, namun hasil penelitian pada kompetensi profesional guru yang telah bersertifikasi di SMP Negeri 1 Surabaya dapat dikatakan lemah karena subjek yang digunakan untuk uji validitas dan realibilitas instrumen penelitian atau *tryout* sama dengan subyek yang digunakan pada kegiatan penelitian. Sejalan dengan hasil penelitian ini Suparno (Yamin dan Maisah, 2010:5) menjelaskan bahwa “kata kompetensi diartikan seagai kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau sebagai keterampilan dan kecakapan yang diisyaratkan”. Alma (2010:138) “kompetensi profesional merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang guru”.

Menurut Majid (Yamin dan Maisah (2010:7) membahas mengenai kompetensi adalah suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaaan pengatahuan dan berperilaku layaknya seorang guru untuk menduduki jabatan funsgsional sesuai dengan bidang tugas, kualifikasi dan jenjang pendidikan. Menurut Yamin dan Maisah (2010:28) guru profesional adalah guru yang mengedepankan mutu dan kualitas layanan dan produknya, layanan guru harus memenuhi standarisasi kebutuhan masyarakat, bangsa, dan pengguna serta memaksimalkan kemampuan peserta didik berdasar potensi dan kecakapan yang dimiliki masing-masing individu. Ditjen PMPTK (2008:6) Kompetensi

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Ditjen PMPTK (2008:21) berkaitan dengan kinerja guru, Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi/kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar.

Berdasarkan hasil analisis data dan beberapa pandangan para ahli mengenai kompetensi profesional, maka kompetensi profesional guru adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan erat dengan penyesuaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting karena langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Demikian kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan kinerja guru dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena guru mengemban tugas profesional, artinya tugas-tugas tersebut hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan. Dengan demikian disimpulkan bahwa antara kompetensi profesional guru dengan kinerja guru memiliki hubungan yang sulit untuk dipisahkan.

Hasil regresi ganda antara variabel X_1 (Motivasi) dan X_2 (Kompetensi Profesional) secara bersamaan terhadap variabel Y (Kinerja Guru) menunjukan Nilai F= 77,993 dengan nilai signifikan = 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan variabel X_1 (Motivasi) dan variabel X_2 (Kompetensi Profesional) secara bersamaan berpengaruh tehadap Y (Kinerja Guru). Untuk besarnya pengaruh antara variabel X_1 (Motivasi) dan X_2 (Kompetensi Profesional) secara bersamaan terhadap Y (Kinerja Guru) menunjukan nilai koefisien determinasi yang merupakan pengkuadratan dari koefisien korelasi sebesar 0,784 yang berarti bahwa antara variabel X_1 (Motivasi) dan variabel X_2 (Kompetensi Profesional) terhadap variabel Y (Kinerja Guru) berpengaruh sebesar 78,4%, dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi dan kompetensi profesional secara bersamaan terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Surabaya. Program sertifikasi guru ketika dipandang dari segi manajemen sumber daya manusia ialah merupakan kompensasi dari sebuah perilaku bekerja atau yang biasa disebut dengan sistem imbalan. Siagian (2009:252) menyatakan bahwa sistem imbalan adalah kenyataan yang tidak dapat disangkal. Motivasi dasar bagi kebanyakan orang menjadi pegawai pada suatu organisasi tertentu adalah untuk mencari nafkah. Apabila disatu pihak seseorang menggunakan pengetahuan, keterampilan, tenaga dan sebagian waktunya untuk berkarya dan bekerja disuatu organisasi, maka dilain pihak seseorang tersebut akan mengharapkan imbalan tertentu.

Berkaitan dengan ini, motivasi merupakan sebuah hal pokok yang harus dimiliki oleh seseorang. Motivasi ialah sebagai suatu kekuatan atau energi yang muncul dari dalam ataupun luar untuk mendorong atau menggerakkan tingkah laku seseorang untuk beraktivitas dan mencapai tujuan tertentu. Uno, (2012:64) dalam kaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah yang ingin menggerakkan gurunya untuk mengerjakan tugas, maka kepala sekolah haruslah mampu memotivasi guru tersebut sehingga guru akan memusatkan seluruh tenaga dan perhatiannya untuk mencapai hasil yang telah ditetapkan. Berkaitan dengan pernyataan tersebut maka pemberian motivasi kepada guru perlu sangat diperhatikan karena dapat mempengaruhi baik atau tidaknya guru dalam melaksanakan tugasnya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran atau bisasa disebut dengan kinerja guru, dan pada akhirnya secara keseluruhan dapat berdampak kepada tujuan pendidikan secara luas.

Kompetensi profesional menurut Yamin dan Maisah (2010:11) yakni merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran disekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap srtuktur dan metodologi keilmuan. Ditjen PMPTK (2008:6) Kompetensi Profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Ditjen PMPTK (2008:21) berkaitan dengan kinerja guru, Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi/kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar.

Pernyataan ini menjelaskan bahwa kompetensi profesional merupakan sebuah persyaratan yang harus dipenuhi terlebih dahulu oleh seorang guru sebelum melaksanakan tugasnya dalam kegiatan pembelajaran. Kedua variabel tersebut, antara motivasi dan kompetensi

UNESA Universitas Negeri Surabaya

profesional ialah sama-sama memiliki hubungan yang erat dalam kinerja seorang guru, maka disimpulkan bahwa motivasi dan kompetensi profesional yang dimiliki dapat mempengaruhi kinerja yang akan dihasilkan oleh seorang guru.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi guru yang bersertifikasi terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Surabaya. Pengaruh antara variabel motivasi terhadap variabel kinerja guru (X_1-Y) terjawab menggunakan regresi ganda yang menunjukan nilai t= 9,839 dengan nilai signifikan = 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan variabel X_1 (Motivasi) mempunyai pengaruh yang signifikan tehadap Y (Kinerja Guru).
2. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru yang bersertifikasi terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Surabaya. Pengaruh antara variabel kompetensi profesional terhadap variabel kinerja guru (X_1-Y) terjawab menggunakan regresi ganda yang menunjukan nilai t= 2,850 dengan nilai signifikan = 0,007 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan variabel X_2 (Kompetensi Profesional) mempunyai pengaruh yang signifikan tehadap Y (Kinerja Guru)
3. Untuk menentukan pengaruh motivasi dan kompetensi profesional secara bersamaan terhadap kinerja guru dalam penelitian ini di analisis menggunakan regresi ganda. Hasil regresi ganda antara variabel X_1 (Motivasi) dan X_2 (Kompetensi Profesional) secara bersamaan terhadap variabel Y (Kinerja Guru) menunjukan Nilai F= 77,993 dengan nilai signifikan = 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan variabel X_1 (Motivasi) dan variabel X_2 (Kompetensi Profesional) secara bersamaan berpengaruh tehadap Y (Kinerja Guru). Untuk besarnya pengaruh antara variabel X_1 (Motivasi) dan X_2 (Kompetensi Profesional) secara bersamaan terhadap Y (Kinerja Guru) menunjukan nilai R Square sebesar 0,784 yang berarti bahwa antara variabel X_1 (Motivasi) dan variabel X_2 (Kompetensi Profesional) terhadap variabel Y (Kinerja Guru) berpengaruh sebesar 78,4%, dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan oleh peneliti, terdapat beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru-guru SMP Negeri 1 Surabaya untuk lebih meningkatkan motivasi dalam bekerja dan terus menggali kompetensi profesional yang dimiliki yang pada akhirnya dapat menunjang kepada peningkatan sebuah kinerja dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional, karena mengingat dari hasil penelitian ini motivasi dan kompetensi profesional cenderung memiliki pengaruh terhadap kinerja guru.
2. Bagi kepala sekolah diharapkan lebih memperhatikan serta selalu berupaya untuk meningkatkan motivasi-motivasi dan kompetensi profesional seorang guru, karena mengingat peran dan kinerja dari seorang guru ialah merupakan ujung tombak dalam keberhasilan sebuah proses pendidikan.
3. Bagi peneliti lain yang ingin meneliti mengenai motivasi, kompetensi profesional guru, kinerja guru, atau berkaitan dengan program sertifikasi guru untuk dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut sehingga dapat bermanfaat sesuai dengan berkembangnya kondisi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Alma, Buchari.2010.*Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*.Bandung:Alfabeta.

Arikunto, Suharsimi.2010.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta:Rineka Cipta.

Aqib, Zainal.2009.*Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*.Bandung:Yrana Widya

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Depdiknas.2009.*Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Buku 4 Petunjuk Teknis Sertifikasi UntukGuru*.Jakarta:Depdiknas

_____.2012. *Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Buku Petunjuk Teknis Pelaksanaan Sertifikasi Guru Di Rayon LPTK*. Jakarta:Depdiknas.

Direktorat Tenaga Kependidikan.2008.*Penilaian Kinerja Guru*.Jakarta:Depdiknas.

Hasan, Iqbal.2006.*Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*.Jakarta:Bumi Aksara.

Ibrahim, R dan Syaodih, Nana.2003.*Perencanaan Pengajaran*.JakartaRineka Cipta.

Iskandar.2012.*Psikologi Pendidikan*.Jakarta:Referensi.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.2012.*Pedoman Pelaksanaan Kinerja Guru*.Jakarta:Depdikbud.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Mulyasa.2007.*Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung:Remaja Rosda Karya.

Nugroho, Bhuno Agung.2005.*Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS*.Joyaka rta:Andi Offset.

Oemar, Hamalik.2009.*Psikologi Belajar Dan Mengajar*. Bandung:Sinar Baru Algesindo.

Payong, Marselus R.2011.*Sertifikasi Profesi Guru*.Jakart a:PT Indeks.

Purwanto, M Ngalim.2010.*Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran* .Bandung:Remafa Rosda Karya.

Pusat Bahasa Departermen Pendidikan Nasional.2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*.Jak arta:Balai Pustaka

Rahmat. 2013. *Statistika Penelitian.* Bandung: Pustaka Setia

Ratumanan, Tanwey Gerson.2004.*Belajar dan Pembelaja ran.*Surabaya:UNESA University Press.

Riyanto, Agus. 2013. *Statistik Inferensial.* Jogyakarta: Nuha Medika.

Sanjaya, Wina.2008.*Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran.*Jakarta:Kencana Prenada Media Group.

Siagian, Sondang P.2009.*Manajemen Sumber Daya Manusia*.Jakarta:Bumi Aksara.

Slameto.2010.*Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempeng aruhi*.Jakarta:Rineka Cipta.

Sugiyono.2011.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.Bandung:Alfabeta.

———.2012.*Statistika Untuk Penelitian*.Jakarta:Alfa beta.

Syah, Muhibbin.2012.*Psikologi Balajar*.Jakarta:Rajawali Press.

Thabroni, Muhammad dan Mustofa, Arif.2011.*Belajaran Dan Pembelajaran Pengembangan Wacana Dan Praktik Pemebelajaran Dalam Pembangunan Nasional*.Jogyakarta:Ar Ruzz Media.

Uno, Hamzah B.2012.*Teori Motivasi Dan Pengukuranny a*.Jakarta:Bumi Aksara.

Wijaya, Tony.2010.*Analisis Multivariat (Teknik Olah Data Untuk Skripsi, Tesis, dan Disertasi Menggunakan SPSS).* Yogyakarta:Penerbit Universitas Atma Jaya.

Yamin, Martinis.2006.*Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*.Jakarta:Gaung Persada.

——— dan Maisah.2010.*Standart Kinerja Guru*.Jakarta: Gaung Persada.

Yudhawati, Ratna dan Haryanto, Dany.2011.*Teori-Teori Dasar Psikologi Pendidikan*.Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

UNESA
Universitas Negeri Surabaya